

PERBANDINGAN PENGETAHUAN IBU PKK TENTANG *DENGUE HAEMORAGIC FEVER (DHF)* SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DI GAGAKASINAN, DESA SUMBERPASIR, MALANG

Riski Akbarani, Jumiati Roslina

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kenededes, Jl. R. Panji Suroso No. 06 Malang

Email : aisha_kiki@yahoo.co.id

Abstract : *Health counseling is one of the way to improve someone knowledge with the aim of changing or influencing human behavior in preventing a disease. Increased knowledge be able to occur if it is supported by good methods and media. One of the methods used in this study is audio visual media. The objective of this study is to know thw differance of knowledge level of PKK mothers about Dengue Haemoragic Fever (DHF) before and after counseling with audio visual media. This study used was pre eksperiment with one group pre-post test design. The population of this study was all of PKK mothers as many as 50 respondents. The samples of the study were taken by using a purposive sampling technique. The data of the study were gathered by using questionnaire. The data were analyzed by using wilcoxon match pairs test. The result of the study that was conducted before health counseling was mostly had adequate knowledge as many as 16 respondents (53%) and after the health counseling was conducted as many as 27 respondents (90 %) had good knowledge. Data gathered was analyzed by using wilcoxon match pairs test in which obtained count P value was $0.000 < 0.025$ which was indicated that H1 was accepted which means there significant difference in knowledge level of PKK mothers about Dengue Haemoragic Fever (DHF) before and after counseling with audio visual media in RW 07 / RT 22 Dusun Gagakasinan, Sumberpasir Village, Pakis.*

Keywords: *Knowledge, Dengue Haemoragic Fever (DHF), Health Counseling*

Abstrak : *Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara untuk menambah pengetahuan seseorang dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku dalam mencegah suatu penyakit. Peningkatan pengetahuan seseorang bisa terjadi apabila ditunjang dengan metode dan media yang baik. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu PKK tentang *Dengue Haemoragic Fever (DHF)* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media audio visual. Penelitian ini adalah *pre eksperimen* dengan rancangan *one group pre-post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu PKK RT 22 yang berjumlah 50 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Cara pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan *wilcoxon match pairs test*. Hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 16 responden (53%) dan sesudah dilakukan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 27 responden (90%). Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan *wilcoxon match pairs test* didapatkan nilai P sebesar $0.000 < \alpha$ yaitu 0.025, sehingga dapat disimpulkan H1 diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media audio visual tentang *Dengue Haemoragic Fever (DHF)* terhadap tingkat pengetahuan Ibu PKK RW 07 / RT 22 Dusun Gagakasinan, Desa Sumberpasir, Pakis.cukup prima baik fisik maupun psikis.*

Kata Kunci : *Pengetahuan, Dengue Haemoragic Fever (DHF), Penyuluhan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara tropis di dunia dengan kelembaban udara yang cukup tinggi, sehingga menjadi pemicu berkembang biaknya nyamuk seperti *Aedes aegypti* yang merupakan salah satu vektor DHF. *Aedes aegypti* merupakan jenis nyamuk yang dapat membawa virus *dengue* penyebab penyakit demam berdarah dan juga merupakan pembawa virus demam kuning (*yellow fever*) dan *chikungunya*. Nyamuk *Aedes aegypti* betina menghisap darah manusia setiap 2 hari. Protein dari darah tersebut diperlukan untuk pematangan telur yang dikandungnya, setelah itu nyamuk ini akan mencari tempat hinggap (beristirahat). Tempat hinggap yang disenangi ialah di tempat yang agak gelap dan lembab, benda-benda yang tergantung, seperti : pakaian, kelambu atau tumbuh-tumbuhan. Saat masa istirahat selesai, nyamuk itu akan meletakkan telurnya pada dinding bak mandi/WC, tempayan, drum, kaleng, ban barang bekas lainnya dan selanjutnya nyamuk akan mencari mangsanya lagi untuk menghisap darah dan seterusnya (Andarmoyo, 2013).

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus *dengue*. Penyakit DHF sampai saat ini merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang cenderung meningkat jumlah pasien serta semakin luas penyebarannya sejalan dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Hasil studi epidemiologik menunjukkan bahwa DHF menyerang kelompok umur balita sampai dengan umur sekitar 15 tahun. Kejadian Luar Biasa (KLB) *dengue* biasanya terjadi di daerah endemik dan berkaitan dengan datangnya musim hujan, sehingga terjadi peningkatan aktifitas vektor *dengue* pada musim hujan yang dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit DHF pada manusia melalui vektor *Aedes Aegypti* (Anggraini, 2010).

Menurut data yang dihimpun oleh Balitbang pada tahun 2013 terdapat 112.511 penderita DHF dan 871 diantaranya meninggal dunia. Tahun 2014 jumlah penderita DHF yang dilaporkan sebanyak 71.668 penderita DHF

dengan 641 orang diantaranya meninggal dunia. Tahun 2015 sebanyak 129.650 penderita DHF dengan jumlah kematian sebanyak 1.071 orang. Tahun 2016 pada bulan januari-februari sebanyak 8.487 orang penderita DHF dengan jumlah kematian 108 orang. Golongan terbanyak yang mengalami DHF di Indonesia pada usia 5-14 tahun mencapai 43,44% dan usia 15-44 tahun mencapai 33,25% (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kota Malang mengatakan bahwa tahun 2012 kasus DHF mencapai 136 dengan jumlah tahun 2013 meningkat menjadi 409 kasus dan tahun 2014 menurun menjadi 160 kasus. Berdasarkan kasus tersebut terdapat 1 kasus meninggal akibat terserang DHF (Nuswantari, 2015). Berdasarkan data dari Puskesmas Pakis jumlah penderita DHF tahun 2015 sebanyak 166 penderita dengan jumlah kematian 1 orang dan tahun 2016 sebanyak 156 penderita. Kecamatan Pakis merupakan salah satu wilayah dengan kasus DHF terbanyak yaitu urutan ke 2 se Kabupaten Malang dan urutan ke 11 se Jawa Timur. Tingginya kasus DHF di Pakis dipengaruhi juga oleh jumlah penduduk yang banyak yaitu 140.000, mobilitas yang tinggi dan dekat dengan perkotaan.

Meningkatnya jumlah kasus serta bertambahnya wilayah yang terjangkit DHF umumnya berkaitan dengan 3 faktor utama antara lain faktor agent (nyamuk *Aedes Aegypti*), *host* (manusia), dan lingkungan (kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat). Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyebaran penyakit DHF, sehingga segala jenis tempat penampung air harus diwaspadai. Upaya lain yang dilakukan juga adalah menguras tempat penampung air seperti bak mandi, ember, vas bunga, dan lain-lain, memberikan bubuk abate 2-3 bulan sekali pada tempat penampung air yang jarang dikuras, menutup rapat Tempat Penampung Air (TPA), dan mengubur semua barang bekas yang dapat menampung air hujan. Upaya yang dilakukan masyarakat selama ini untuk mengatasi masalah DHF masih banyak berorientasi pada penyembuhan penyakit bukan pada pencegahan (Resmiati, 2009)

Kejadian penyakit DHF juga dipengaruhi karena masyarakat kurang terpapar dengan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan khususnya dalam mencegah perkembangan dan penyebaran nyamuk *Aedes Aegypti* sebagai agent penyakit DHF. Untuk mengatasi kasus tersebut perlu diadakan penyuluhan kesehatan terkait DHF, karena dengan adanya penyuluhan dapat menambah pengetahuan dan mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. (Depkes RI, 2014). Upaya pemberantasan penyakit, baik itu menyangkut pencegahan, pengobatan, maupun rehabilitasi selalu melibatkan perempuan, khususnya ibu rumah tangga, karena ibu rumah tangga diposisikan sebagai *care giver*. Artinya, mereka bertugas menjaga, merawat, mengobati anggota keluarga apabila menderita sakit. Untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik, maka perlu diberikannya informasi kesehatan terkait DHF melalui penyuluhan kesehatan (Pujiyanti Aryani, 2011)

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Notoatmodjo, S. 2012). Kegiatan penyuluhan dapat mencapai hasil yang maksimal, maka metode dan media penyuluhan perlu mendapat perhatian yang besar dan harus disesuaikan dengan sasaran. Penyuluhan kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual video. Kelebihan media audio visual mampu memberikan gambaran secara jelas tentang apa yang sedang dijelaskan kepada *audience* yang ditayangkan dengan menggunakan video, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Mubarak, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di Dusun Gagakasinan, Desa Sumberpasir, Pakis pada hari senin tanggal 17 juli 2017, di dapatkan data dari 10 responden,

diketahui sebanyak 5 orang pengetahuannya kurang, sebanyak 1 orang pengetahuannya cukup, dan sebanyak 4 orang pengetahuannya baik.

Berdasarkan Latar Belakang Diatas, Rumusan Masalah Pada Penelitian Ini Adalah “Apakah ada Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu PKK tentang *Dengue Haemorrhagic Fever (DHF)* Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Media Audio Visual di RW 07 / RT 22 Dusun Gagakasinan, Desa Sumberpasir, Pakis

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu PKK tentang *Dengue Haemorrhagic Fever (DHF)* Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Media Audio Visual di RW 07 / RT 22 Dusun Gagakasinan, Desa Sumberpasir, Pakis

METODE PENELITIAN

Untuk mengubah suatu perilaku maka perlu dilakukannya proses yang bertujuan untuk mengubah kesadaran dan perilaku dengan pengetahuan ke arah yang lebih baik sehingga dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Keyakinan seseorang terhadap kesehatan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan tentang berbagai fungsi tubuh dan penyakit. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatannya. Oleh karena itu, untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat secara umum tentang DHF perlu diadakan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga dapat merubah perilaku kesehatan seseorang. Dalam hal ini, kegiatan penyuluhan terkait informasi penularan dan pencegahan penyakit DHF dapat disebarluaskan ke masyarakat agar masyarakat dapat melakukan kegiatan penanggulangan dan pengendalian secara mandiri.

Desain yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan metode *one group pre test-post test design* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu PKK RW 07 / RT 22 Dusun Gagakasinan yang berjumlah 50 orang.

Variabel dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel independennya adalah pemberian penyuluhan dan variabel dependennya adalah pengetahuan ibu PKK. tingkat kemandirian lansia. Kemandirian Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan menggunakan kuesioner. Kuesioner dikembangkan dari konsep pengetahuan tentang DHF sebanyak 16 pernyataan. Kuesioner sebelum dibagikan ke responden sudah dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Bentuk pertanyaan yang digunakan adalah *closed ended* (pertanyaan tertutup) yaitu bentuk pertanyaan yang mempunyai keuntungan mudah mengarahkan jawaban responden dan juga mudah diolah (ditabulasi), dimana pertanyaan-pertanyaan telah disediakan jawaban pilihan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

Data yang sudah terkumpul dilakukan proses pengolahan data yang meliputi editing, coding, scoring dan tabulasi. Data yang sudah dilakukan pengolahan kemudian dilakukan analisa. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test*

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RW 07 / RT 22 Dusun Gagakasinan. Dusun Gagakasinan adalah salah satu dusun yang berada di Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Dusun Gagakasinan terdiri dari 2 RW dan masing-masing RW memiliki 4 RT dengan jumlah kepala keluarga dari 2 RW yang terkaji sebanyak 294 KK serta jumlah penduduknya sebanyak 1017 jiwa yang terdiri dari laki-laki 518 jiwa dan perempuan 499 jiwa. Batas wilayah dari RW 07 / RT 22 ini adalah :

1. Sebalah Utara : Jalan Raya
2. Sebalah Selatan : Sungai
3. Sebalah Timur : RT 23 RW 07
4. Sebalah Barat : Jalan Raya

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Tahun 2017

No	Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	21-30	5	16,7%
2	31-40	7	23,3%
3	41-50	14	46,7%
4	51-60	4	13,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti sebagian besar responden berusia 41-50 tahun sebanyak 14 responden (46,7%).

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	11	36,7%
2	SMP	8	26,7%
3	SMA	10	33,3%
4	Perguruan Tinggi	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 11 responden (36,7%)

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu PKK *Dengue Haemorrhagic Fever (DHF)* Sebelum Dilakukan Penyuluhan Tahun 2017

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	9	30%
2	Cukup	16	53%
3	Kurang	5	17%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas dapat diketahui tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dari 30 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 16 responden yaitu (53%).

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu PKK tentang *Dengue Haemorrhagic Fever (DHF)* Sesudah Dilakukan Penyuluhan Tahun 2017

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	27	90%
2	Cukup	3	10%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas dapat diketahui terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dari 30 responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 27 responden (90%)

Tabel 1.5 Tabulasi Silang Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Dilakukan Penyuluhan		Setelah Dilakukan Penyuluhan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
	Baik	9	30	27
Cukup	16	53	3	10%
Kurang	5	17	0	0%
Jumlah	30	100	30	100%

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat diketahui bahwa responden yang termasuk dalam dalam kategori baik sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 9 orang (30%), setelah dilakukan penyuluhan menjadi 27 orang (90%), yang termasuk dalam kategori cukup sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 16 orang (53%), dan setelah dilakukan penyuluhan menjadi 3 orang (10%), yang termasuk dalam kategori kurang sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 5 orang (17%), dan setelah dilakukan penyuluhan menjadi 0 orang (0%).

Tabel 5.6 Hasil Uji Normalitas Data

Pengetahuan	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
sebelum	.900	30	.008
sesudah	.876	30	.002

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan hasil uji normalitas data Shapiro-Wilk menggunakan SPSS yaitu berdasarkan harga signifikan (p) value $< \alpha$ 0,05 yaitu pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 0,008 dan pengetahuan sesudah penyuluhan adalah 0,002, yang berarti data tidak berdistribusi dengan normal, sehingga dilakukan uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Tabel 5.7 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

	Sesudah - sebelum
Z	-4.199
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Hasil penelitian pada tabel 5.7 didapatkan data P value $< \alpha$ 0.025 yaitu dengan signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 di terima, yang artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu PKK tentang *Dengue Haemorrhagic Fever (DHF)* sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media audio visual di RW 07 / RT 22 Dusun Gagakasinan, Desa Sumberpasir, Pakis

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu PKK tentang *Dengue Haemorrhagic Fever (DHF)* Sebelum di Lakukan Penyuluhan

Hasil penelitian ini diketahui karakteristik responden berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dari 30 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (53%), pengetahuan baik sebanyak 9 responden (30%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden yaitu (17%). Pengetahuan yang diberikan meliputi pengertian DHF, penyebab, tanda dan gejala, serta pencegahan. Harapan yang ingin dicapai adalah ibu PKK dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam perilaku hidup bersih dan sehat diantaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan 3M Plus dalam pencegahan penyakit DHF.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu PKK adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang didapat, akan tetapi tidak semua orang yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah pula, karena pengetahuan bisa diperoleh dimana saja tidak hanya dari pendidikan formal, melainkan didapatkan dari hasil tahu dan mengerti seseorang yang didapat dari lingkungan maupun media massa. Budiman (2013) mengemukakan bahwa pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana seseorang dengan pendidikan yang tinggi maka pengetahuan orang tersebut akan semakin luas dan peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh di pendidikan formal, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan nonformal.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan usia responden antara 41-50 tahun sebanyak 14 responden (46,7%). Bertambahnya umur seseorang akan mempengaruhi lebih banyak informasi yang didapat serta pengalaman yang didapat pun lebih banyak, sehingga diperkirakan semakin banyak informasi yang didapat pada usia tersebut semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Pengetahuan Ibu PKK tentang *Dengue Haemorrhagic Fever (DHF)* Sesudah di Lakukan Penyuluhan

Hasil penelitian ini diketahui karakteristik responden berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan dari 30 responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 27 responden (90%) sedangkan 3 responden (10%) berpengetahuan cukup. Menurut Mubarak (2000), pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam hal ini “tahu” diartikan sebagai mengingat kembali termasuk (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang telah diterima. Sedangkan memahami adalah kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan dilakukannya penyuluhan (Sari, 2012). Tujuan penyuluhan ada tiga yaitu tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek (Mubarak, 2009). Pada tujuan jangka pendek yaitu akan tercipta pengertian, sikap dan norma. Dengan demikian, maka setelah dilakukan penyuluhan orang akan tahu dan memahami akan informasi yang diterima. Jika seseorang pernah mendapatkan informasi sebelumnya, dalam hal ini penyuluhan, maka orang itu akan dapat mengingat kembali dan memahami dari hasil “tahu” yang sudah didapatkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang sudah mendapatkan penyuluhan maka akan bertambah pengetahuannya.

Pemberian penyuluhan merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada Ibu PKK yang ada di RT 22 tentang DHF. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Wawan, 2012). Pengetahuan ibu PKK yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk penyampaian informasi dan pengalaman yang diperoleh. Disaat situasi tertentu seseorang dipaksa untuk menyelesaikan suatu masalah maka akan membutuhkan informasi atau pengetahuan sebanyak mungkin tentang hal tersebut untuk dapat menemukan solusi pemecahan masalah tersebut. Media yang digunakan saat penyuluhan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, dalam penelitian ini menggunakan berbagai media antara lain audio visual. Metode ini adalah gabungan dari pendengaran dan penglihatan, sehingga panyampaian materi tidak hanya melalui kata – kata tetapi dengan penambahan suatu video, kemudian media leaflet, dengan media ini diharapkan penerima materi dapat selalu ingat tentang materi yang disampaikan.

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu PKK tentang *Dengue Haemorrhagic Fever (DHF)* Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Hasil uji *wilcoxon match pairs test* pada Tabel 5.7 didapatkan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,025$ maka H_1 diterima yang artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan Ibu PKK sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media audio visual. Pengetahuan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan yang didapatkan melalui lembar kuesioner dan dilakukan uji statistik.

Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan salah satunya adalah tingkat pendidikan. Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 11 responden (36,7%) dan sebagian kecil perguruan tinggi sebanyak 1 responden (3,33%). Hal ini disebabkan karena pengetahuan tidak hanya didapat dibangku sekolah ataupun pendidikan formal melainkan pengetahuan didapat dari faktor lingkungan, pengalaman dan media massa. Faktor lain seperti lingkungan, pengalaman, dan media massa memberikan pengetahuan secara tidak langsung dimana seseorang akan terstimulus dengan adanya rangsangan untuk menambah pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang didapat secara langsung untuk memperoleh pengetahuan. Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk stimulus yang didapat dari lingkungan yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami informasi yang didapat. Hal ini sesuai menurut Notoadmojo (2010) Pengetahuan seseorang individu terhadap sesuatu dapat berubah dan berkembang sesuai kemampuan, kebutuhan, pengalaman dan tinggi rendahnya mobilitas informasi tentang sesuatu dilingkungannya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu PKK tentang DHF yaitu umur. Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti sebagian besar responden berusia 41-50 tahun sebanyak 14 responden (46,7%). Hal ini menjelaskan bahwa

umur sangat berkaitan dengan konsentrasi belajar, dalam hal ini kaitannya dengan pengetahuan pemusatan perhatian, karena semakin tinggi konsentrasi ibu maka akan semakin fokus pada pelajaran yang diajarkan oleh penyuluh. Akan tetapi, pemusatan perhatian berkaitan dengan lamanya waktu penyuluhan karena semakin lama kegiatan penyuluhan maka peserta akan jenuh. Waktu penyelenggaraan penyuluhan juga harus dibatasi yaitu maksimal 1-2 jam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zakaria (2017) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini di kota Yogyakarta, dari 30 responden didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual sebanyak 14 responden (46,7%) memiliki pengetahuan kurang dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual meningkat menjadi sebanyak 30 responden (100%) memiliki pengetahuan baik. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian dari Kapti (2010) tentang “efektifitas *audiovisual* sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare di dua rumah sakit Kota Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Faktor yang paling berpengaruh dalam penyuluhan adalah faktor pengetahuan, dimana dengan dilakukan penyuluhan banyak indera yang digunakan meliputi indera mata, telinga, perabaan dan sebagainya, sehingga semakin banyak indera yang digunakan maka semakin banyak pula yang menstimulus otak untuk menambah pengetahuan Ibu PKK. Tingkat pengetahuan antara satu orang dengan yang lain berbeda, sehingga walaupun semua ibu dilakukan stimulus dengan merangsang indera-indera yang dimiliki, maka hasil pengetahuan yang didapat juga bergantung pada intensitas seseorang tersebut. Hal ini dibuktikan oleh teori Notoadmojo (2010) bahwa pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda, dan didukung pula oleh teori Maulana

(2009) bahwa media pendidikan dibuat dengan menganut pada prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap melalui pancaindera. Pancaindera yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (75%-87%) sedangkan 13%-25% diperoleh dari indera yang lainnya.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa penyuluhan merupakan tindakan yang menstimulus pancaindera seseorang, dimana seseorang telah menyalurkan kurang lebih 25% pengetahuan ke otak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin seseorang menggunakan banyak pancaindera maka kecenderungan untuk merubah pengetahuan akan semakin besar. Dengan demikian makin banyak mereka mendengar, melihat, merasakan maka ia akan memperoleh banyak pengetahuan tetapi apabila responden tidak pernah sama sekali melakukan upaya untuk merasakan atau melihat dan mendengar tentang informasi penting, maka dipastikan akan mengalami ketidaktahuan dari semua hal termasuk hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan. Media yang digunakan saat penyuluhan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, dalam penelitian ini menggunakan berbagai media antara lain audio visual. Metode ini adalah gabungan dari pendengaran dan penglihatan, sehingga panyampaian materi tidak hanya malalui kata – kata tetapi dengan penambahan suatu video, kemudian media leaflet, dengan media ini diharapkan penerima materi dapat selalu ingat tentang materi yang disampaikan.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan Ibu PKK sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 16 responden (53%)
2. Pengetahuan Ibu PKK setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 27 responden (90%)

3. Ada Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu PKK tentang *Dengue Haemorrhagic Fever (DHF)* Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Media Audio Visual di RW 07 / RT 22 Dusun Gagakasinan, Desa Sumberpasir, Pakis dengan nilai $p (0,000)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, Sulistyو & Andoko, Sayudi J. 2013. *Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Penyakit DHF dengan Sikap Keluarga dalam Pencegahan Penyakit DHF*. Jurnal Florence Vol. VI No. 2 Juli 2013.
- Anggraini. 2010. *Stop Demam berdarah*. Bogor: Citra Insan Madani
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Bentuk Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Budiman, Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dananjaya, Utomo. 2012. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat, A. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan; Paradigma Kuantitatif*. Cetakan ke-1, Health Books
- Kapti, Rinik. 2010. *Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang*. Tesis. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Mubarak, W & Chayatin, N. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak, W & Chayatin, N. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi Dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mumpuni, Y. 2015. *Cekal (Cegah dan Tangkal) Sampai Tuntas Demam Berdarah*. Ed 1. Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Salemba Medika.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Ed 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuswantari, Asih. 2015. *Profil kesehatan kota malang*. Malang: Dinas Kesehatan Malang. Dilihat tanggal 19 juni 2017. www.go.id
- Putri, A. 2016. *Demam Berdarah Dengue*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Pujiyanti Aryani & Triratnawati Atik. 2011. *Pengetahuan dan Pengalaman Ibu Rumah Tangga atas Nyamuk Demam Berdarah Dengue. Makara, Kesehatan*, vol. 15, no. 1, hal.6-14
- Sandina, D. 2011. *9 Penyakit Mematikan: Mengenali Tanda dan Pengobatannya*. Yogyakarta: Smart Pustaka
- Simanjuntak, D. 2016. Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming dengan Menggunakan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA N1 Sukoharjo Kelas X Tahun Ajaran 2015/2016. Dilihat tanggal 13 juli 2017. <http://digilib.unila.ac.id>
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Resmiati, Cita & susila. 2009. *Pengaruh Penyuluhan Demam Berdarah Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga*. Dilihat tanggal 23 juni 2017. <https://media.neliti.com>
- Rumondang Pulungan. 2008. *Pengaruh Metode Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Dokter Kecil dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah (PSN-DBD) di Kecamatan Helvetia*. Dilihat tanggal 03 juli 2017 repository.usu.ac.id
- Sarwono, J. 2013. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta. Elex Media Komputindo
- Sandina, D. 2011. *9 Penyakit Mematikan: Mengenali Tanda dan Pengobatannya*. Yogyakarta: Smart Pustaka
- Saputri, Yesi. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Sadari Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Naskah Publikasi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah. Dilihat tanggal 17 juli 2017. <http://eprints.ums.ac.id>
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta
- Wawan, A & Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Widoyono. 2011. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya*. Semarang: Erlangga
- Wahyuning, E. 2015. *Hubungan Pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue Dengan Motivasi Melakukan Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Puskesmas Kalijambe Sragen*. Skripsi. Surakarta. STIKes Kusuma Husada. Dilihat tanggal 19 juni 2017. digilib.stikes.kusumahusada.ac.id
- Zakaria, Fatmah. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Kota Yogyakarta. Naskah Publikasi. Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Dilihat tanggal 11 agustus 2017. <http://opac.unisayogya.ac.id>